

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sampai saat ini, masalah kemiskinan tetap merupakan masalah yang masih relevan untuk didiskusikan, karena walaupun program pengentasan kemiskinan sudah banyak diluncurkan, namun masalah kemiskinan bukan berkurang, melainkan terus bertambah. Salah satu penyebab angka kemiskinan terus bertambah karena kemiskinan merupakan masalah yang multidimensional.

Banyak para ahli yang menyatakan bahwa kemiskinan pada dasarnya adalah suatu keadaan di mana seseorang tidak sanggup memenuhi kebutuhan dasar hidupnya. Sedangkan faktor penyebabnya sangat kompleks, sehingga relatif sulit untuk memerangnya. Sebagai kelompok masyarakat miskin perempuan memiliki hak untuk menjadi subjek pelaku pembangunan, terutama pembangunan yang akan berkaitan dengan kehidupannya. Pelibatan perempuan miskin dalam perencanaan dan pelaksanaan program merupakan model pemberdayaan perempuan yang dalam istilah Departemen Sosial disebut Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) sekaligus sebagai kerangka dasar pengembangan kapasitas perempuan di tingkat lokal.

Upaya pemenuhan kebutuhan yang harus dilakukan oleh wanita rawan sosial pada saat ini, sangat terkait dengan kondisi krisis ekonomi yang terjadi. sehingga wanita rawan sosial melakukan peran ganda, yaitu sebagai ibu rumah tangga dan kepala rumah tangga yang harus mencari nafkah untuk pemenuhan

kebutuhan rumah tangga. Sehubungan dengan kondisi krisis ekonomi yang terjadi, maka jumlah masyarakat miskin pun semakin meningkat, Sumodiningrat (2001:38) Berdasarkan catatan Dinas Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan Kota Bandung, jumlah Wanita Rawan Sosial Ekonomi di Kota Bandung pada tahun 2017 ada 7537 jiwa. Sedangkan di Kelurahan Kebon Gedang sendiri, jumlah Wanita Rawan Sosial Ekonomipada tahun 2017 adalah 17 jiwa.

Hasil Penelitian terdahulu mengenai wanita rawan Sosial sebagai berikut: (Fajarwati, Eva Latif, dan Nania Galuh, 2017); menjelaskan mengenai Strategi untuk Mengatasi Permasalahan Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE), faktor-faktor yang menyebabkan wanita menjadi WRSE di desa ini adalah perceraian/kematian suami, tingkat pendidikan rendah, pekerjaan dengan gaji rendah strategi yang dapat direkomendasikan untuk mengentaskan WRSE dari kemiskinan: akses ke pendidikan formal, pelatihan untuk meningkatkan kapabilitas, bantuan dana untuk penghidupan dan anak-anak WRSE, membuka akses pada keuangan mikro, pendampingan spiritual/psikologis, memperkuat jaringan pendukung WRSE dan pelibatan WRSE dalam perencanaan maupun program pengentasan kemiskinan. Pemberdayaan perempuan menurut Depsos RI (Sriwahyuni, 2012:20) yakni: suatu upaya yang dilakukan oleh pemerintah, lembaga setempat maupun masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan sosial perempuan, Melalui peningkatan kemampuan fisik, mental, sosial dan ekonomi perempuan dalam pemenuhan kebutuhan dasar". Sementara itu dalam Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial (2012:183) Setyawati menyatakan bahwa konsep

pemberdayaan perempuan pada dasarnya merupakan paradigma baru pembangunan yang lebih mengaksentuasikan sifat *people centered*, *participatory empowering sustainable*. Walaupun pengertiannya berbeda tetapi tetap mempunyai tujuan yang sama, yaitu untuk membangun daya dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki, serta ada upaya mengembangkan ke arah yang lebih baik

Kondisi tersebut juga terjadi pada masyarakat di Kelurahan Kebon Gedang Kecamatan Batununggal Kota Bandung. Sebagian besar warga di wilayah ini menggantungkan kehidupan sebagai buruh pabrik, buruh cuci, pedagang. Banyak di antara mereka yang terkena PHK dari perusahaan tersebut. Seiring dengan krisis yang terjadi pada saat itu mereka mengalami penurunan pendapatan rumah tangga, sehingga sulit untuk membiayai pendidikan anak, tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok seperti makanan yang bergizi, sulit membeli pakaian baru, serta akses kesehatan yang terbatas. Tingkat pemenuhan kebutuhan keluarga pun bervariasi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing keluarga. Terdapat wanita yang mampu memenuhi kebutuhan sandang, tetapi kebutuhan lain seperti perumahan, pendidikan anak dan pakaian tidak bisa terpenuhi secara baik. Begitu pula terdapat wanita yang mampu memenuhi kebutuhan pangan, tetapi kebutuhan-kebutuhan lain tidak bisa terpenuhi secara baik.

Fakta empiris yang sangat memprihatinkan ini merupakan suatu permasalahan sosial yang perlu mendapat penanganan atau intervensi untuk mengatasi persoalan mereka. Apabila permasalahan mereka tidak dapat diatasi, maka lambat laun akan menambah angka kemiskinan dan

keterpurukan di Kelurahan Kebon Gedang tersebut. Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka diperlukan upaya penggalian data dan fakta yang lebih akurat tentang kesulitan-kesulitan yang dialami oleh para wanita rawan sosial ekonomi tersebut, melalui suatu kajian yang mendalam yang hanya bisa diperoleh dengan melakukan penelitian. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “STRATEGI COPING WANITA RAWAN SOSIAL EKONOMI (STADI KASUS DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN DASAR KELUARGA DI KELURAHAN KEBON GEDANG, KECAMATAN BATUNUNGGAL, KOTA BANDUNG)”

1.2 Rumusan Masalah

Memperhatikan hal tersebut di atas peneliti merumuskan masalah sebagai berikut; “Bagaimana Strategi Coping Wanita Rawan Sosial Ekonomi dalam memenuhi kebutuhan Dasar Keluarga di Kelurahan Kebon Gedang, Kecamatan Batununggal Kota Bandung?”

1.3 Identifikasi Masalah

Adapun rumusan masalah tersebut peneliti identifikasikan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi Wanita Rawan Sosial Ekonomi di Kelurahan Kebon Gedang Kecamatan Batununggal Kota Bandung?
2. Bagaimana Wanita Rawan Sosial Ekonomi dalam memenuhi Kebutuhan dasar Keluarga di kelurahan Kebon Gedang Kota Bandung?

3. Bagaimana Strategis Coping berkontribusi pada Wanita Rawan Sosial ekonomi dalam memenuhi kebutuhan Dasar Keluarga di Kelurahan Kebon Gedang, Kecamatan Batununggal Kota Bandung?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

A. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran atau penjelasan tentang bagaimana Wanita Rawan Sosial Ekonomi dapat memenuhi kebutuhan dasar keluarga dengan teknik Strategi Coping di Kelurahan Kbon Gedang Kecamatan Batu nunggal Kota Bandung.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Kondisi Wanita Rawan Sosial Ekonomi di Kelurahan Kebon Gedang Kecamatan Batununggak Kota Bandung.
2. Wanita Rawan Sosial Ekonomi dalam memenuhi Kebutuhan dasar Keluarga di kelurahan Kebon Gedang Kota Bandung
3. Strategis Coping berkontribusi pada Wanita Rawan Sosial ekonomi dalam memenuhi kebutuhan Dasar Keluarga di Kelurahan Kebon Gedang, Kecamatan Batununggal Kota Bandung

Melalui penelitian ini juga diharapkan dapat mengidentifikasi dan merumuskan gagasan, pemikiran, rencana dan program untuk pemecahan

masalah yang dihadapi oleh wanita rawan sosial ekonomi di Kelurahan Kebon Gedang, Kecamatan Batununggal Kota Bandung.

1.5 Kegunaan penelitian

A. Kegunaan Teoritis

1. Peneliti dapat memberikan sumbangan pemikiran konseptual bidang kesejahteraan sosial tentang tingkat pemenuhan kebutuhan Dasar keluarga wanita rawan sosial Ekonomi melalui pendekatan strategi coping.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang sama tentang wanita rawan sosial ekonomi.
3. Sebagai tambahan referensi dan bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang memiliki minat pada .

B. Kegunaan Praktis

1. Penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam program pelayanan bagi wanita rawan sosial ekonomi dalam memenuhi kebutuhan keluarga mereka.
2. Sebagai tambahan informasi bagi lembaga-lembaga terkait yang menangani keluarga dan anak seperti Kementrian PP-PA, KPAI, P2TP2A.